

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu interaksi proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Menurut Supriadie (2013), pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar siswa aktif dalam pembelajaran serta mendukung siswa dalam memahami pelajaran, salah satunya pada pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan isinya baik hidup ataupun tak hidup. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014) IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual. IPA terdiri Biologi, Fisika, Kimia, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi. Pada pembelajaran IPA siswa dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan ilmiah yang meliputi keterampilan mengamati, menggunakan, merencanakan eksperimen, merumuskan hipotesa, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Berdasarkan laporan PISA tahun 2015 ada 540.000 siswa sekolah berusia 15 tahun yang mengikuti survei di 72 negara. Menurut PISA kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat yang rendah. Ada beberapa kategori yang menjadi obyek survei, tetapi ada 3 kategori yang menjadikan patokan adalah

matematika (*maths*), ilmu pengetahuan (*science*), dan bacaan (*reading*). Indonesia peringkat ke-65 untuk matematika, peringkat ke-64 dalam ilmu pengetahuan dan peringkat ke-66 untuk kategori membaca. Berdasarkan hasil laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemikiran siswa di Indonesia masih rendah.

Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang memberi akses bagi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya mendengarkan guru sehingga siswa menjadi pasif. Siswa cenderung hanya memanfaatkan waktu yang ada di sekolah tanpa mengembangkan materi tambahan untuk memperluas wawasan di luar jam pelajaran. Siswa kurang membaca pelajaran, baik yang akan dipelajari ataupun yang sudah dipelajari di sekolah. Tidak semua siswa mempersiapkan diri untuk belajar materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan bagi siswa, baik itu merangkum, membaca buku pelajaran ataupun diberi tugas sebagai bekal pengetahuan pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dari hasil bekal pengetahuan dengan berpikir kritis baik dalam membaca pelajaran atau dalam berdiskusi. Guru perlu melatih keterampilan berpikir siswa, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis sebagai bekal mereka dalam berpendapat dan menanggapi pendapat. Siswa perlu dibekali keterampilan berpikir kritis mulai sejak dini.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam proses mengajar karena keterampilan berpikir kritis memberikan kesempatan kepada siswa belajar melalui penemuan (Roosyanti, 2017). Siswa SMP baik untuk memulai kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran, salah satunya dalam pelajaran IPA. Menurut Piaget (dalam Siregar 2014) bahwa tahap perkembangan kognitif dalam proses

belajar disesuaikan dengan apa yang dilalui siswa. Pada pelajaran IPA banyak materi yang membutuhkan kemampuan berpikir, baik kemampuan kreatif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014) materi-materi dalam IPA mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa. Karakteristik materi-materi IPA menuntut seorang guru IPA untuk berinovasi dalam merumuskan model pembelajaran untuk menyampaikannya. Salah satu materi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu materi pemanasan global. Pada materi pemanasan global dibutuhkan model dan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014), strategi sebagai taktik umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bermacam-macam salah satunya yaitu *Reciprocal Teaching* dan *Think Pair Share*. *Reciprocal Teaching* adalah strategi pembelajaran yang meliputi menyusun pertanyaan dan jawabannya, merangkum, memprediksi dan klarifikasi. Sedangkan *Think Pair Share* yaitu model pembelajaran kooperatif dengan berpikir, berpasangan dan berbagi.

Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai inovasi guru dalam proses pembelajaran. Efendi (2013) menyatakan bahwa perpaduan *Reciprocal Teaching* dengan *Think Pair Share* merupakan suatu alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga informasi

yang disampaikan oleh guru dapat menjadi hasil pengetahuan yang mendalam. Pada strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa mempunyai kesempatan diskusi secara intensif pada kelompok berpasangannya dan antara kelompok berpasangan dalam kelas. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri maupun teman-temannya dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang membaca materi pelajaran yang akan dan yang telah dipelajari
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share*?
3. Bagaimana keterlaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

4. Bagaimana respon siswa pada pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teachig* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share*.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Untuk mengetahui respon siswa pada pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teachig* dengan model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antar lain sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran IPA pada materi pemanasan global.

2. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan otonom dengan penerapan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model *Think Pair Share*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah untuk membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan untuk tes meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan teknik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok pemanasan global
3. Tempat penelitian yang digunakan di SMP Negeri 1 Pamekasan.
4. Waktu pengambilan data di tahun ajaran 2017/2018 di kelas VII semester 2.

G. Definisi Istilah

1. *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yang terdiri dari menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa (Rachmayani, 2014).

2. *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa (Hamdayama, 2015).
3. Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, logika, asumsi, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Johnson, 2014).